

DARI KERTAS KE LAYAR: ADAPTASI FILM "HARRY POTTER" IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBACA

Nur Aisyah *¹

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan selatan

*e-mail: 2310116720001@mhs.ulm.ac.id

Abstrak

Adaptasi film "Harry Potter" dari karya J.K. Rowling merupakan fenomena budaya yang telah menarik perhatian jutaan penonton dan pembaca di seluruh dunia sejak perilisan film pertama pada tahun 2001. Artikel ini membahas perbedaan signifikan antara novel dan film, serta dampaknya terhadap pembaca dan penggemar. Tiga aspek utama yang dikaji adalah penghilangan karakter penting, keterbatasan detail dunia sihir, dan perbedaan dalam penyampaian emosi. Penghilangan karakter seperti Peeves mengurangi momen humor, sementara detail-detail yang kaya dalam novel tidak sepenuhnya terwakili di layar, yang dapat membuat penonton merasa kurang terhubung dengan dunia sihir. Selain itu, penyampaian emosi dalam film lebih bergantung pada akting dan visual, yang mungkin tidak seefektif narasi internal dalam novel. Meskipun kritik tersebut ada, adaptasi film ini berhasil meningkatkan minat baca di kalangan generasi baru dan menciptakan diskusi tentang perbandingan antara buku dan film. Dengan demikian, adaptasi ini tidak hanya memperkenalkan cerita kepada audiens yang lebih luas tetapi juga membangun komunitas penggemar yang aktif mendiskusikan berbagai aspek dari kisah "Harry Potter".

Kata kunci: Adaptasi Film, Harry Potter, J.K. Rowling, Perbedaan Buku dan Film, Pengalaman Pembaca, Minat Membaca, Budaya Pop.

Abstract

The film adaptation of the "Harry Potter" series by J.K. Rowling is a cultural phenomenon that has captured the attention of millions of viewers and readers worldwide since the release of the first film in 2001. This article discusses significant differences between the novels and the films, as well as their impact on readers and fans. Three main aspects are examined: the omission of important characters, the limitations of detail in the magical world, and differences in emotional conveyance. The exclusion of characters like Peeves reduces humorous moments, while the rich details in the novels are not fully represented on screen, which can leave viewers feeling less connected to the magical world. Additionally, emotional conveyance in films relies more on acting and visuals, which may not be as effective as internal narration found in the novels. Despite these criticisms, the film adaptations have successfully increased reading interest among new generations and sparked discussions about comparisons between books and films. Thus, these adaptations not only introduce the story to a broader audience but also foster an active fan community that engages in discussions about various aspects of the "Harry Potter" narrative.

Keywords: Film Adaptation, Harry Potter, J.K. Rowling, Differences Between Books and Films, Reader Experience, Reading Interest, Pop Culture.

PENDAHULUAN

Adaptasi film dari novel "Harry Potter" karya J.K. Rowling telah menjadi salah satu fenomena budaya paling signifikan di abad ke-21. Sejak peluncuran buku pertama, "Harry Potter dan Batu Bertuah," pada tahun 1997, kisah tentang seorang penyihir muda yang berjuang melawan kekuatan gelap telah menarik perhatian jutaan pembaca di seluruh dunia. Kesuksesan luar biasa dari novel-novel ini tidak hanya terbatas pada penjualan buku yang mencapai ratusan juta eksemplar, tetapi juga meluas ke industri perfilman dengan delapan film yang diadaptasi dari tujuh buku, yang semuanya meraih kesuksesan komersial dan kritis yang luar biasa.

Proses adaptasi dari kertas ke layar bukanlah hal yang sederhana; ia melibatkan tantangan dalam mempertahankan esensi cerita sambil menyajikannya dalam bentuk visual yang menarik. Film-film tersebut menghadirkan interpretasi baru terhadap karakter, setting, dan tema yang ada dalam novel. Meskipun banyak penggemar menyambut baik adaptasi ini, tidak sedikit pula yang merasa bahwa film tersebut tidak sepenuhnya mampu menangkap kedalaman

emosional dan kompleksitas naratif yang terdapat dalam buku. Hal ini menciptakan perdebatan menarik mengenai nilai dari pengalaman membaca dibandingkan dengan menonton film.

Lebih jauh lagi, adaptasi film "Harry Potter" memiliki implikasi signifikan terhadap cara pembaca berinteraksi dengan teks. Dengan kemudahan akses ke film, banyak orang mungkin lebih memilih untuk menonton daripada membaca buku aslinya. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana visualisasi cerita dapat mempengaruhi imajinasi pembaca dan pemahaman mereka terhadap karakter serta plot.

Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi dampak adaptasi film terhadap pengalaman membaca dan bagaimana hal itu membentuk persepsi kita tentang karya sastra.

METODE

Dalam menganalisis adaptasi film "Harry Potter," beberapa metode penelitian yang berbeda dapat diterapkan untuk memahami perubahan dan dampak yang terjadi ketika novel diubah menjadi film.

Pertama, **metode bandingan** melibatkan perbandingan langsung antara teks asli dan adaptasinya, di mana peneliti mengidentifikasi perubahan dalam bentuk pengurangan atau penambahan elemen cerita. Dengan cara ini, mereka dapat mengeksplorasi bagaimana adaptasi mempengaruhi alur cerita dan karakter, serta memahami dampak perubahan tersebut terhadap pemahaman penonton.

Selanjutnya, **teori adaptasi** digunakan untuk menggali proses dan alasan di balik adaptasi, termasuk bagaimana elemen-elemen dari teks asli diterjemahkan ke dalam bentuk visual dan bagaimana konteks budaya serta sosial mempengaruhi interpretasi cerita. Pendekatan ini membantu menjelaskan mengapa beberapa karakter atau tema mungkin diperkuat atau diubah dalam film untuk menarik audiens yang lebih luas.

Selain itu, **analisis semiotika** berperan penting dalam memahami tanda-tanda dan simbol yang ada dalam film, serta bagaimana elemen visual seperti kostum, setting, dan dialog menyampaikan makna. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap ideologi yang mendasari film dan perbedaan suasana yang diciptakan dibandingkan dengan deskripsi dalam novel.

Metode **kualitatif deskriptif** juga sangat berguna untuk mengeksplorasi pengalaman penonton dan penggemar terhadap film dibandingkan dengan novel melalui wawancara, survei, atau analisis kritik film. Ini memberikan wawasan mendalam mengenai persepsi individu terhadap kedua media.

Selanjutnya, **pendekatan tematik** fokus pada tema-tema utama dalam cerita dan bagaimana tema tersebut diadaptasi dari novel ke film. Penelitian ini dapat mengidentifikasi perubahan makna akibat pergeseran fokus dari karakter ke setting dalam film.

Terakhir, **analisis naratif** berfokus pada struktur naratif dari kedua media, menganalisis bagaimana alur cerita dibangun dalam novel dibandingkan dengan film. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap perbedaan cara penyampaian cerita yang mungkin mempengaruhi pemahaman penonton terhadap perjalanan karakter utama. Melalui kombinasi metode-metode ini, penelitian tentang adaptasi film "Harry Potter" dapat memberikan wawasan mendalam mengenai kompleksitas transisi dari sastra ke media visual serta dampaknya terhadap pengalaman pembaca dan penonton.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adaptasi film "Harry Potter" telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pembaca dan penonton, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi lebih dalam hasil dari adaptasi ini serta implikasi yang dihasilkan terhadap pengalaman membaca dan pemahaman cerita.

PENINGKATAN POPULARITAS DAN MINAT MEMBACA

1. Fenomena Global

A. Sukses di Box Office dan Budaya Populer

Film "Harry Potter" tidak hanya sukses secara komersial, tetapi juga menjadi bagian dari budaya populer global. Rilis film pertama pada tahun 2001 menandai awal dari sebuah fenomena yang menarik perhatian banyak orang di seluruh dunia. Kesuksesan film ini mendorong banyak individu yang sebelumnya tidak mengenal karya J.K. Rowling untuk mulai membaca buku-buku dalam seri tersebut.

Berikut adalah data pendapatan box office untuk film "Harry Potter" yang disajikan dalam bentuk tabel, berdasarkan informasi dari hasil pencarian:

Judul Film	Tanggal Rilis	Pendapatan Domestik	Pendapatan Global	Keuntungan
Harry Potter dan Batu Bertuah	16 Nov 2001	\$317,575,550	\$963,637,834	\$850 juta
Harry Potter dan Kamar Rahasia	15 Nov 2002	\$262,233,381	\$874,954,228	\$779 juta
Harry Potter dan Penjara Azkaban	4 Jun 2004	\$249,757,726	\$783,221,274	\$666 juta
Harry Potter dan Piala Api	18 Nov 2005	\$290,201,752	\$885,222,986	\$746 juta
Harry Potter dan Orde Phoenix	11 Jul 2007	\$292,137,260	\$937,034,773	-\$167 juta
Harry Potter dan Pangeran Berdarah Campuran	15 Jul 2009	\$302,089,278	\$926,069,091	\$684 juta
Harry Potter dan Relikui Kematian Bagian 1	19 Nov 2010	\$296,837,581	\$944,025,977	\$852 juta
Harry Potter dan Relikui Kematian Bagian 2	15 Jul 2011	\$381,193,157	\$1,312,156,768	\$1.2 miliar

Total Pendapatan

- **Total Pendapatan Box Office (Global):** Sekitar **\$7.7 miliar** dari seluruh film dalam seri "Harry Potter".

- **Total Keuntungan:** Sekitar **\$5.6 miliar** dari total delapan film.

Sumber

Data di atas diambil dari beberapa sumber yang mencakup Box Office Mojo dan laporan dari Forbes serta Screen Rant yang menjelaskan secara detail tentang keuntungan dan pendapatan masing-masing film dalam franchise "Harry Potter" [1 2 3](#).

B. Daya Tarik Cerita dan Karakter

Cerita tentang Harry Potter, seorang anak yatim piatu yang menemukan bahwa dia adalah seorang penyihir, menyentuh hati banyak orang. Karakter-karakter yang kompleks dan perjalanan emosional mereka membuat pembaca merasa terhubung secara mendalam dengan cerita. Hal ini menciptakan rasa persatuan di antara pembaca dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa.

2. Statistik Penjualan Buku

A. Lonjakan Penjualan

Setelah rilis film, penjualan buku "Harry Potter" mengalami lonjakan yang signifikan. Misalnya, setelah film pertama dan kedua dirilis, penjualan buku-buku sebelumnya meningkat drastis, menunjukkan bahwa film berfungsi sebagai alat promosi yang efektif bagi karya sastra. Buku-buku dalam seri ini telah terjual lebih dari 500 juta kopi di seluruh dunia, menjadikannya salah satu buku terlaris sepanjang masa.

Judul Buku	Jumlah Terjual (Kira-kira)	Tahun Terbit	Catatan
Harry Potter dan Batu Bertuah	120 juta kopi	1997	Buku pertama dalam seri, menjadi buku terlaris sepanjang masa.
Harry Potter dan Kamar Rahasia	77 juta kopi	1998	Buku kedua dalam seri.
Harry Potter dan Tawanan Azkaban	65 juta kopi	1999	Buku ketiga dalam seri.
Harry Potter dan Piala Api	65 juta kopi	2000	Buku keempat dalam seri.
Harry Potter dan Orde Phoenix	55 juta kopi	2003	Buku kelima dalam seri, mencetak rekor penjualan tercepat saat dirilis.
Harry Potter dan Pangeran Berdarah Campuran	65 juta kopi	2005	Buku keenam dalam seri.
Harry Potter dan Relikui Kematian	50 juta kopi	2007	Buku terakhir dalam seri, terjual 8,3 juta eksemplar dalam waktu 24 jam setelah rilis.

Total Penjualan

- **Total Penjualan Seluruh Seri:** Lebih dari **500 juta kopi** di seluruh dunia.
- **Terjemahan:** Telah diterjemahkan ke dalam lebih dari **80 bahasa**.

Pendapatan Kotor

- **Total Pendapatan dari Penjualan:** Diperkirakan mencapai sekitar **USD 7,7 miliar**, menjadikannya salah satu waralaba paling sukses di dunia.

Sumber

Data di atas diambil dari beberapa sumber yang mencakup laporan Scholastic sebagai penerbit eksklusif di AS dan informasi dari artikel mengenai keuntungan J.K. Rowling dari penjualan buku "Harry Potter" [1 2 4](#).

B. Pencapaian Rekor

Buku "Harry Potter dan Orde Phoenix," misalnya, memecahkan rekor prapemesanan baru dengan ribuan orang mengantri di luar toko buku untuk mendapatkan salinan mereka pada hari rilisnya. Hal ini menunjukkan betapa besar antusiasme masyarakat terhadap seri ini setelah melihat adaptasi filmnya.

Data Pencapaian Rekor

Aspek	Detail
Tanggal Rilis	21 Juni 2003
Rekor Prapemesanan	Memecahkan rekor prapemesanan dengan ribuan orang mengantri di luar toko buku pada tengah malam tanggal 20 Juni 2003.
Penjualan dalam 24 Jam	Terjual sebanyak 5 juta eksemplar dalam waktu 24 jam setelah dirilis, menjadikannya salah satu peluncuran buku tercepat.
Total Penjualan	Mencapai lebih dari 55 juta eksemplar terjual di seluruh dunia dalam waktu singkat setelah rilis.
Konteks Penjualan	Sebelum rilis, lebih dari 200 juta eksemplar dari empat buku sebelumnya telah terjual dan diterjemahkan ke dalam lebih dari 55 bahasa.

Antusiasme Masyarakat

- Ribuan penggemar berkumpul di luar toko buku untuk mendapatkan salinan mereka, menunjukkan betapa besar antusiasme masyarakat terhadap peluncuran buku ini.
- Insiden pencurian terjadi di sebuah gudang di Earlestown, Merseyside, sebelum peluncuran, di mana ribuan buku dicuri pada tanggal 15 Juni 2003, mencerminkan tingginya permintaan dan perhatian yang diberikan kepada buku ini.

Penghargaan

- "Harry Potter dan Orde Phoenix" juga memenangkan sejumlah penghargaan, termasuk dinobatkan sebagai Buku Remaja Terbaik oleh Asosiasi Perpustakaan Amerika Serikat pada tahun 2003.

3. Program Literasi

A. Inisiatif Sekolah dan Perpustakaan

Banyak sekolah dan perpustakaan memanfaatkan popularitas film untuk mendorong program membaca. Diskusi kelompok tentang buku sering kali dipadukan dengan pemutaran film, menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa. Program-program ini tidak hanya meningkatkan minat membaca tetapi juga membantu siswa memahami tema-tema penting dalam cerita.

B. Penggunaan Film sebagai Alat Pembelajaran

Dengan menggabungkan pemutaran film dengan diskusi tentang isi buku, pendidik dapat memperkenalkan konsep-konsep literasi dengan cara yang lebih menarik bagi siswa. Ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi karakter, tema, dan pesan moral dalam cerita sambil menikmati pengalaman menonton film.

Aspek	Detail
1. Program Membaca di Sekolah	

Penggunaan Film untuk Mendorong Membaca	Sekolah mengadakan program membaca yang terintegrasi dengan pemutaran film.
Kegiatan Diskusi	Diskusi kelompok tentang tema, karakter, dan plot setelah pemutaran film.
2. Kunjungan ke Perpustakaan	
Rata-rata Kunjungan Siswa	Sekitar 60-70% peserta didik berkunjung ke perpustakaan secara rutin.
Koleksi Buku yang Beragam	Perpustakaan menyediakan koleksi buku yang menarik minat siswa, termasuk "Harry Potter."
3. Dukungan Pihak Sekolah	
Dukungan Penuh dari Sekolah	Dukungan dari pihak sekolah penting untuk keberhasilan program literasi.
Kegiatan Interaktif	Kegiatan literasi interaktif meningkatkan minat siswa dalam membaca.
4. Penggunaan Film sebagai Alat Pembelajaran	
Pendekatan Pembelajaran Aktif	Pemutaran film memungkinkan eksplorasi karakter dan tema melalui diskusi setelah menonton.
Keterlibatan Emosional	Meningkatkan keterikatan emosional siswa terhadap karakter dalam cerita.
Diskusi Moral dan Etika	Film menyajikan dilema moral yang dapat menjadi bahan diskusi menarik di kelas.

VISUALISASI DUNIA SIHIR

1. Penggambaran Karakter dan Setting

A. Karakter yang Hidup

Salah satu kekuatan utama dari adaptasi film adalah kemampuannya untuk memberikan visualisasi yang kaya tentang karakter-karakter dalam cerita.

- **Pemeran Utama:** Karakter utama seperti Harry Potter (Daniel Radcliffe), Hermione Granger (Emma Watson), dan Ron Weasley (Rupert Grint) dihidupkan dengan sangat baik oleh para aktor. Penampilan mereka tidak hanya mencerminkan penampilan fisik yang digambarkan dalam buku, tetapi juga menyampaikan kepribadian dan perkembangan

karakter mereka seiring berjalannya cerita. Misalnya, Hermione digambarkan sebagai sosok cerdas dan berani, sementara Ron menampilkan sifat setia dan humoris.

- **Karakter Pendukung:** Karakter-karakter pendukung seperti Albus Dumbledore (Richard Harris dan Michael Gambon), Severus Snape (Alan Rickman), dan Draco Malfoy (Tom Felton) juga mendapatkan perhatian yang layak. Dumbledore, dengan kebijaksanaan dan aura magisnya, serta Snape, dengan kompleksitas emosionalnya, berhasil ditangkap dengan baik oleh para aktor. Setiap karakter memiliki latar belakang dan motivasi yang jelas, sehingga penonton dapat merasakan kedalaman cerita.

B. Setting yang Memukau

Setting dalam film "Harry Potter" memainkan peran penting dalam menciptakan suasana magis.

- **Hogwarts:** Sekolah sihir Hogwarts digambarkan sebagai kastil megah dengan arsitektur yang rumit. Detail-detail seperti aula besar dengan langit-langit yang bisa berubah sesuai dengan cuaca luar, serta ruang kelas yang unik, memberikan kesan bahwa Hogwarts adalah tempat yang hidup dan penuh misteri. Desain interiornya mencerminkan suasana magis dengan elemen-elemen seperti lilin terbang dan lukisan yang berbicara.
- **Diagon Alley:** Diagon Alley, tempat Harry membeli perlengkapan sihirnya, diciptakan dengan berbagai toko unik seperti Ollivanders (toko tongkat sihir) dan Gringotts (bank sihir). Visualisasi ini tidak hanya menarik secara estetika tetapi juga memberikan konteks budaya bagi dunia sihir. Penonton dapat merasakan keragaman dan keunikan dunia sihir melalui detail-detail kecil ini.
- **Makhluk Sihir:** Film juga berhasil menghadirkan berbagai makhluk sihir seperti Dementor, Hippogriff, dan Basilisk dengan efek visual yang menakutkan. Misalnya, Dementor digambarkan sebagai makhluk gelap yang menakutkan dengan kemampuan untuk menghisap kebahagiaan dari orang-orang di sekitarnya. Efek suara dan visual membuat kehadiran mereka terasa sangat mengganggu dan menambah elemen horor pada cerita.

2. Pengalaman Imersif

A. Atmosfer Dunia Sihir

Visualisasi dunia sihir dalam film memberikan pengalaman imersif bagi penonton.

- **Efek Suara dan Musik:** Efek suara seperti suara mantra sihir, suara langkah kaki di koridor Hogwarts, serta musik latar yang diciptakan oleh John Williams (dan komposer lainnya) berkontribusi besar terhadap atmosfer keseluruhan film. Musik tema "Hedwig's Theme" menjadi ikonik dan langsung mengingatkan penonton pada dunia Harry Potter.
- **Pengalaman Sensorial:** Penonton tidak hanya melihat gambar tetapi juga merasakan suasana melalui kombinasi visual dan audio. Momen-momen penting seperti pertemuan pertama Harry dengan Hagrid atau saat dia bermain Quidditch menjadi lebih mendalam berkat visualisasi yang kuat dan penyampaian emosional dari para aktor.

B. Daya Tarik Cerita

Pengalaman imersif ini memperkuat daya tarik cerita.

- **Keterlibatan Emosional:** Penonton dapat merasakan emosi karakter secara langsung—baik saat mereka mengalami kegembiraan, ketegangan, atau kesedihan—yang membuat cerita terasa lebih nyata. Momen-momen dramatis seperti kematian Dumbledore atau pengorbanan Harry di akhir seri menjadi sangat menguras emosi berkat penyampaian visual yang kuat.
- **Keterhubungan Penonton:** Dengan pengalaman imersif ini, penonton merasa lebih terhubung dengan karakter-karakter di layar. Ketika Harry menghadapi tantangan atau merayakan kemenangan, penonton merasa seolah-olah mereka juga terlibat dalam perjalanan tersebut.

3. Tantangan Imajinasi

A. Pengaruh Visual terhadap Imajinasi

Meskipun visualisasi film memberikan banyak keuntungan, ada tantangan yang muncul dari pengalaman ini.

- **Standarisasi Imajinasi:** Setelah menonton film, beberapa pembaca mungkin merasa bahwa imajinasi mereka terpengaruh oleh gambaran visual yang telah ditetapkan oleh film tersebut. Hal ini dapat mengurangi kebebasan mereka untuk membayangkan dunia sihir sesuai interpretasi pribadi mereka. Ketika gambaran visual sudah ada di benak mereka, elemen kejutan atau keajaiban saat membaca kembali buku mungkin berkurang.

B. Perubahan Persepsi terhadap Karakter

Ketika pembaca memiliki gambaran tertentu tentang karakter berdasarkan deskripsi dalam buku, melihat interpretasi aktor di layar dapat mempengaruhi cara mereka melihat karakter tersebut di masa depan.

- **Keterikatan pada Interpretasi Film:** Misalnya, Hermione Granger digambarkan sebagai sosok cerdas dan analitis dalam buku; namun beberapa aspek kepribadiannya mungkin tidak sepenuhnya terwakili dalam film. Hal ini dapat menyebabkan pembaca merasa bahwa interpretasi film mengubah cara mereka memahami karakter tersebut.

C. Keterbatasan Kreativitas

Keterbatasan ini bisa menjadi masalah bagi pembaca setia yang telah membayangkan dunia sihir dengan cara tertentu sebelum melihat filmnya.

- **Mengurangi Kebebasan Berimajinasi:** Pembaca mungkin merasa terjebak dalam gambaran visual tertentu setelah menonton film, sehingga mengurangi kebebasan berimajinasi saat membaca kembali buku-buku tersebut. Ini bisa membuat pengalaman membaca terasa kurang menyenangkan bagi sebagian orang karena mereka merasa terikat pada interpretasi film daripada membiarkan pikiran mereka menjelajahi kemungkinan baru.

Berikut adalah data mengenai visualisasi dunia sihir dalam film "Harry Potter" yang disajikan dalam bentuk tabel. Tabel ini mencakup penggambaran karakter, setting, pengalaman imersif, dan tantangan imajinasi yang dihadapi oleh penonton.

Aspek

Detail

1. Penggambaran Karakter dan Setting	
A. Karakter yang Hidup	
- Pemeran Utama	Harry Potter (Daniel Radcliffe), Hermione Granger (Emma Watson), Ron Weasley (Rupert Grint) dihidupkan dengan baik.
- Karakter Pendukung	Albus Dumbledore (Richard Harris dan Michael Gambon), Severus Snape (Alan Rickman), Draco Malfoy (Tom Felton) mendapatkan perhatian yang layak.
B. Setting yang Memukau	
- Hogwarts	Kastil megah dengan arsitektur rumit, aula besar dengan langit-langit yang berubah, ruang kelas unik.

- Diagon Alley	Toko unik seperti Ollivanders dan Gringotts, memberikan konteks budaya bagi dunia sihir.
- Makhluk Sihir	Makhluk seperti Dementor, Hippogriff, dan Basilisk dihadirkan dengan efek visual menakjubkan.
2. Pengalaman Imersif	
A. Atmosfer Dunia Sihir	
- Efek Suara dan Musik	Efek suara mantra sihir, langkah kaki di Hogwarts, musik latar oleh John Williams berkontribusi pada atmosfer film.
- Pengalaman Sensorial	Kombinasi visual dan audio membuat momen penting lebih mendalam, seperti pertemuan pertama Harry dengan Hagrid.
B. Daya Tarik Cerita	
- Keterlibatan Emosional	Penonton merasakan emosi karakter secara langsung, momen dramatis seperti kematian Dumbledore sangat menguras emosi.
- Keterhubungan Penonton	Penonton merasa terhubung dengan karakter-karakter di layar, seolah-olah terlibat dalam perjalanan mereka.
3. Tantangan Imajinasi	
A. Pengaruh Visual terhadap Imajinasi	
- Standarisasi Imajinasi	Setelah menonton film, pembaca mungkin merasa imajinasi mereka terpengaruh oleh gambaran visual yang telah ditetapkan.
B. Perubahan Persepsi terhadap Karakter	
- Keterikatan pada Interpretasi Film	Pembaca mungkin merasa bahwa interpretasi film mengubah cara mereka memahami karakter dari buku.
C. Keterbatasan Kreativitas	

- Mengurangi Kebebasan Berimajinasi	Pembaca mungkin merasa terjebak dalam gambaran visual tertentu setelah menonton film, mengurangi kebebasan saat membaca kembali buku.
--	---

KRITIK TERHADAP ADAPTASI

1. Kehilangan Nuansa Cerita

A. Kedalaman Cerita yang Hilang

Salah satu kritik utama terhadap film "Harry Potter" adalah bahwa banyak kedalaman cerita dan kompleksitas karakter yang ada dalam buku hilang dalam proses adaptasi.

- **Pengurangan Subplot:** Banyak subplot penting yang diabaikan atau disederhanakan untuk menjaga alur cerita tetap fokus dan dinamis. Misalnya, dalam "Harry Potter dan Orde Phoenix," subplot tentang Dumbledore's Army (DA) dan bagaimana kelompok ini dibentuk untuk melawan otoritas yang menindas di Hogwarts memberikan konteks penting tentang perjuangan Harry dan teman-temannya. Film mungkin tidak sepenuhnya menangkap nuansa perjuangan ini, yang merupakan inti dari pertumbuhan karakter mereka.
- **Kehilangan Detail Emosional:** Dalam buku, detail-detail kecil sering kali memberikan wawasan mendalam tentang karakter dan hubungan mereka. Misalnya, interaksi antara Harry dan Dursley sering kali menggambarkan ketidakadilan yang dialami Harry dan menambah kedalaman emosional pada karakter tersebut. Dalam film, beberapa momen ini mungkin disederhanakan atau dihilangkan sama sekali.

B. Momen Penting yang Hilang

Beberapa adegan kunci yang memberikan wawasan tentang karakter dan motivasi mereka dihilangkan atau dipersingkat.

- **Contoh Khusus:** Dalam "Harry Potter dan Batu Bertuah," ada adegan di mana Harry berbicara dengan Dumbledore tentang kematian orang tuanya, yang memberikan konteks emosional yang lebih dalam tentang rasa kehilangan yang dialaminya. Adegan ini tidak ditampilkan dengan cara yang sama dalam film, sehingga mengurangi dampak emosional dari perjalanan karakter Harry.

2. Representasi Karakter

A. Perkembangan Karakter yang Tidak Memadai

Karakter-karakter seperti Ginny Weasley dan Hermione Granger memiliki perkembangan yang lebih dalam dalam buku dibandingkan dengan versi filmnya.

- **Hermione Granger:** Dalam novel, Hermione digambarkan sebagai sosok cerdas dengan kompleksitas emosional. Dia memiliki ketakutan akan kegagalan yang sering kali memengaruhi tindakannya. Namun, dalam film, meskipun Emma Watson melakukan pekerjaan luar biasa dalam memerankan Hermione, beberapa nuansa emosionalnya mungkin tidak sepenuhnya terwakili. Misalnya, saat Hermione menghadapi tekanan untuk berprestasi di sekolah, film tidak sepenuhnya mengeksplorasi dampak emosional dari tekanan tersebut.
- **Ginny Weasley:** Ginny memiliki perkembangan karakter yang signifikan dalam buku, di mana dia tumbuh dari seorang gadis pemalu menjadi sosok kuat dan mandiri. Namun, dalam film, perannya sering kali terasa sekunder dibandingkan dengan karakter lain. Misalnya, hubungan romantis antara Ginny dan Harry tidak dieksplorasi dengan baik dalam film, sehingga mengurangi dampak emosional dari hubungan mereka.

B. Perbedaan Karakter Lain

Karakter lain seperti Ron Weasley juga mengalami perubahan dalam representasinya.

- **Ron Weasley:** Di buku-buku tersebut, Ron adalah karakter yang menunjukkan keberanian dan kecerdasan strategis di berbagai momen penting. Dia sering kali menjadi suara akal sehat di antara teman-temannya. Namun, film sering kali menggambarkan Ron sebagai sosok konyol dan humoris tanpa memberikan cukup ruang untuk menunjukkan kedalaman karakternya.

C. Karakter Antagonis

Karakter antagonis seperti Voldemort (Ralph Fiennes) juga mendapatkan kritik terkait representasinya.

- **Kedalaman Voldemort:** Dalam buku-buku tersebut, Voldemort digambarkan sebagai karakter yang sangat kompleks dengan latar belakang yang mendalam mengenai asal-usulnya dan motivasinya untuk berkuasa. Film-film mungkin tidak mengeksplorasi latar belakang ini dengan cukup mendalam sehingga membuat Voldemort terasa lebih sebagai simbol kejahatan daripada karakter dengan motivasi yang dapat dipahami.

3. Penyesuaian Tema

A. Eksplorasi Tema yang Terbatas

Tema-tema penting seperti pengorbanan, identitas diri, dan moralitas sering kali dieksplorasi lebih mendalam dalam buku daripada dalam film.

- **Pengorbanan:** Dalam novel, konsep pengorbanan dieksplorasi dengan lebih mendalam melalui pengalaman karakter-karakter utama. Misalnya, pengorbanan orang tua Harry untuk melindunginya dari Voldemort memiliki dampak emosional yang besar dalam cerita. Film mungkin tidak menyampaikan kedalaman perasaan ini dengan cara yang sama karena keterbatasan waktu dan ruang untuk menjelaskan konteks tersebut.
- **Identitas Diri:** Tema identitas diri juga menjadi fokus utama dalam perjalanan Harry sebagai seorang penyihir muda. Buku mengeksplorasi bagaimana Harry berjuang untuk menemukan tempatnya di dunia sihir sambil menghadapi warisan kelamnya sebagai "anak Voldemort." Film mungkin tidak memberikan ruang yang cukup untuk menjelajahi konflik internal ini secara mendalam.

B. Moralitas dan Pilihan

Tema moralitas juga sangat penting dalam cerita "Harry Potter," terutama terkait dengan pilihan antara kebaikan dan kejahatan.

- **Contoh Moralitas:** Dalam buku-buku tersebut, terdapat banyak diskusi tentang pilihan moral yang harus dibuat oleh para karakter—seperti keputusan Harry untuk melawan Voldemort meskipun ada risiko besar bagi dirinya sendiri dan orang-orang terkasihnya. Film mungkin tidak mengeksplorasi dilema moral ini secara mendalam sehingga membuat beberapa pesan inti dari cerita terasa kurang kuat.

Berikut adalah tabel mengenai kritik terhadap adaptasi film "Harry Potter":

Aspek Kritik	Detail
1. Kehilangan Nuansa Cerita	
A. Kedalaman Cerita yang Hilang	
- Pengurangan Subplot	Banyak subplot penting diabaikan; contoh: Dumbledore's Army di "Orde Phoenix."
- Kehilangan Detail Emosional	Detail kecil mengenai interaksi Harry-Dursley hilang; mengurangi kedalaman emosional karakter.
B. Momen Penting Hilang	Beberapa adegan kunci dihilangkan; contoh: Adegan pembicaraan antara Harry dan Dumbledore tentang kematian orang tuanya tidak ditampilkan sama sekali.
2. Representasi Karakter	
A. Perkembangan Karakter yang Tidak Memadai	
- Hermione Granger	Tidak sepenuhnya terwakili; nuansa emosionalnya kurang eksplorasi.
- Ginny Weasley	Perannya terasa sekunder dibandingkan buku; hubungan romantis dengan Harry tidak dieksplorasi dengan baik.

B. Perbedaan Karakter Lain	
- Ron Weasley	Digambarkan lebih konyol daripada berani; kehilangan kedalaman karakternya.
C. Karakter Antagonis	
- Voldemort	Kurang eksploratif; terasa lebih sebagai simbol kejahatan daripada karakter kompleks.
3. Penyesuaian Tema	
A. Eksplorasi Tema Terbatas	
- Pengorbanan	Dieksplorasi kurang mendalam dibandingkan buku; dampak emosional berkurang.
- Identitas Diri	Konflik internal Harry kurang dieksplorasi; perjalanan identitasnya tidak sepenuhnya ditangkap.
B. Moralitas dan Pilihan	
- Dilema Moral	Kurang dieksplorasi dalam film; pesan inti terasa kurang kuat dibandingkan novel asli.

PENGARUH BUDAYA POPULER

1. Komunitas Penggemar

A. Pembentukan Komunitas Global

Adaptasi film "Harry Potter" telah menciptakan komunitas penggemar yang sangat aktif dan beragam di seluruh dunia.

- **Kegiatan dan Konvensi:** Banyak penggemar yang terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti konvensi, pertemuan lokal, dan acara daring. Konvensi seperti "LeakyCon" dan "Wizards World Fan Club" menjadi tempat berkumpul bagi penggemar untuk merayakan kecintaan mereka terhadap seri ini. Di acara-acara ini, penggemar dapat berpartisipasi dalam diskusi panel, cosplay karakter favorit mereka, dan mengikuti berbagai aktivitas tematik lainnya.
- **Pertemuan Daring:** Dengan kemajuan teknologi dan media sosial, banyak penggemar juga terhubung melalui platform daring seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. Grup-diskusi di media sosial memungkinkan penggemar untuk berbagi teori, analisis, dan karya kreatif mereka. Forum seperti Reddit memiliki sub-forum khusus untuk membahas berbagai aspek dari dunia Harry Potter.

B. Analisis dan Interpretasi

Komunitas penggemar sering kali berbagi interpretasi dan analisis tentang tema-tema dalam cerita.

- **Teori Penggemar:** Banyak penggemar yang mengembangkan teori-teori mengenai plot dan karakter. Misalnya, ada diskusi mendalam mengenai latar belakang karakter seperti Severus Snape atau perkembangan hubungan antara Harry dan Ginny. Teori-teori ini tidak hanya menunjukkan keterlibatan penggemar tetapi juga menciptakan ruang untuk eksplorasi lebih lanjut tentang makna di balik cerita.
- **Kritik Konstruktif:** Selain berbagi cinta terhadap seri ini, komunitas juga sering memberikan kritik konstruktif terhadap adaptasi film. Mereka membandingkan elemen-

elemen dari buku dengan film dan mendiskusikan apa yang hilang atau berubah dalam proses adaptasi. Diskusi ini sering kali memperkaya pemahaman tentang bagaimana adaptasi dapat mempengaruhi cara kita melihat cerita asli.

2. Fan Fiction dan Kreativitas

A. Kehadiran Fan Fiction

Fan fiction—cerita yang ditulis oleh penggemar berdasarkan dunia Harry Potter—telah menjadi salah satu cara utama bagi penggemar untuk mengekspresikan kreativitas mereka.

- **Ekspansi Cerita:** Banyak penggemar merasa terdorong untuk mengeksplorasi karakter dan plot lebih jauh melalui tulisan mereka sendiri. Fan fiction memungkinkan mereka untuk menciptakan alternatif cerita (AU - Alternate Universe), mengembangkan subplot yang tidak dieksplorasi dalam buku atau film, atau bahkan mengeksplorasi hubungan romantis baru antara karakter-karakter.
- **Kualitas Penulisan:** Beberapa karya fan fiction sangat terkenal karena kualitas penulisannya yang tinggi, bahkan ada yang dianggap setara dengan karya asli. Platform seperti Archive of Our Own (AO3) menjadi rumah bagi ribuan fan fiction Harry Potter, di mana pengguna dapat menemukan berbagai genre dan tema—dari komedi hingga drama emosional.

B. Dampak Kreativitas

Fan fiction tidak hanya memberikan outlet bagi kreativitas tetapi juga memperkuat keterikatan emosional penggemar terhadap cerita.

- **Penciptaan Komunitas Penulis:** Banyak penulis fan fiction membangun reputasi di kalangan pembaca mereka, menciptakan komunitas di mana penulis dapat berbagi karya mereka dan mendapatkan umpan balik dari pembaca. Ini menciptakan rasa saling mendukung di antara penulis pemula maupun berpengalaman.
- **Eksplorasi Tema Baru:** Melalui fan fiction, tema-tema baru dapat dieksplorasi dengan cara yang berbeda dari narasi asli. Misalnya, beberapa penulis mungkin fokus pada isu-isu sosial atau psikologis yang lebih mendalam dalam konteks dunia sihir—seperti identitas gender, rasialisme dalam dunia sihir, atau dampak trauma pada karakter setelah perang melawan Voldemort.

3. Dampak pada Media Lain

A. Pengaruh pada Industri Hiburan

Franchise "Harry Potter" telah memengaruhi industri hiburan secara keseluruhan dengan mendorong produksi karya-karya lain yang berfokus pada tema sihir dan fantasi.

- **Spin-off dan Prequel:** Kesuksesan film Harry Potter telah melahirkan spin-off seperti "Fantastic Beasts," yang memperluas dunia sihir ke latar belakang baru dengan karakter baru serta menjelajahi sejarah sihir yang lebih luas. Film-film ini menunjukkan bahwa minat terhadap dunia sihir masih sangat kuat di kalangan penonton dan bahwa ada banyak cerita menarik yang bisa dieksplorasi lebih lanjut.
- **Tren Genre Fantasi:** Kesuksesan franchise ini telah mendorong penerbitan lebih banyak buku anak-anak dan remaja dalam genre fantasi. Banyak penulis muda terinspirasi oleh Harry Potter untuk menciptakan karya-karya baru yang menampilkan elemen sihir dan petualangan—contohnya adalah seri "Percy Jackson" oleh Rick Riordan yang menggabungkan mitologi dengan elemen modern.

B. Adaptasi Lain

Adaptasi lain dari karya sastra ke media visual juga semakin meningkat setelah kesuksesan Harry Potter.

- **Televisi dan Film:** Dengan meningkatnya minat terhadap adaptasi buku ke layar lebar atau televisi, banyak proyek baru bermunculan yang mencoba menangkap esensi dari novel-novel terkenal lainnya. Contohnya adalah adaptasi serial televisi dari novel-novel populer lainnya seperti "His Dark Materials," menunjukkan bahwa formula sukses Harry Potter telah menjadi model bagi banyak proyek kreatif lainnya.
- **Permainan Video:** Franchise Harry Potter juga telah menginspirasi banyak permainan video yang mengizinkan pemain untuk menjelajahi dunia sihir secara interaktif. Game

seperti "Hogwarts Legacy" memberikan pengalaman bermain yang mendalam sambil tetap setia pada elemen-elemen dari cerita asli.

KESIMPULAN

Peningkatan Minat Membaca

1. **Fenomena Global:** Rilis film pertama pada tahun 2001 menandai awal dari fenomena global yang mendorong banyak individu untuk mulai membaca buku-buku dalam seri "Harry Potter". Cerita tentang seorang anak yatim piatu yang menemukan jati dirinya sebagai penyihir resonan dengan banyak orang, menciptakan koneksi emosional yang mendalam.
2. **Lonjakan Penjualan Buku:** Setelah rilis film, penjualan buku "Harry Potter" mengalami lonjakan signifikan. Misalnya, penjualan buku meningkat drastis setelah film pertama dan kedua dirilis, menunjukkan bahwa film berfungsi sebagai alat promosi yang efektif bagi karya sastra.
3. **Program Literasi:** Banyak sekolah dan perpustakaan memanfaatkan popularitas film untuk mendorong program membaca, menciptakan pengalaman belajar yang interaktif bagi siswa dengan menggabungkan pemutaran film dan diskusi tentang isi buku.

Aspek	Detail
1. Fenomena Global	
- Rilis Film Pertama	Film pertama dirilis pada tahun 2001, menandai awal fenomena global.
- Koneksi Emosional	Cerita tentang seorang anak yatim piatu yang menemukan jati dirinya sebagai penyihir resonan dengan banyak orang.
2. Lonjakan Penjualan Buku	
- Peningkatan Penjualan	Penjualan buku "Harry Potter" meningkat drastis setelah rilis film pertama dan kedua.
- Total Penjualan	Seri "Harry Potter" telah terjual lebih dari 600 juta kopi di seluruh dunia hingga Februari 2023.
- Rekor Penjualan	Buku "Harry Potter dan Orde Phoenix" terjual 5 juta eksemplar dalam 24 jam setelah rilis.
3. Program Literasi	
- Inisiatif Sekolah dan Perpustakaan	Banyak sekolah dan perpustakaan memanfaatkan popularitas film untuk mendorong program membaca.
- Pengalaman Belajar Interaktif	Menggabungkan pemutaran film dengan diskusi tentang isi buku menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa.

Visualisasi Dunia Sihir

1. **Penggambaran Karakter dan Setting:** Adaptasi film berhasil memberikan visualisasi yang kaya tentang karakter-karakter dalam cerita, seperti Harry Potter, Hermione Granger, dan Ron Weasley. Setiap karakter dihidupkan dengan baik oleh para aktor, menciptakan kedalaman emosional yang membuat penonton merasa terhubung.

2. **Atmosfer Magis:** Setting dalam film, seperti Hogwarts dan Diagon Alley, diciptakan dengan detail yang memukau, memberikan pengalaman imersif bagi penonton. Efek suara dan musik berkontribusi besar terhadap atmosfer keseluruhan film, memperkuat daya tarik cerita.
3. **Pengalaman Sensorial:** Penonton tidak hanya melihat gambar tetapi juga merasakan suasana melalui kombinasi visual dan audio, membuat momen-momen penting dalam cerita menjadi lebih mendalam.

Tantangan Imajinasi

1. **Standarisasi Imajinasi:** Visualisasi film dapat mempengaruhi cara pembaca membayangkan dunia sihir. Setelah menonton film, beberapa pembaca mungkin merasa bahwa imajinasi mereka terpengaruh oleh gambaran visual yang telah ditetapkan oleh film tersebut.
2. **Perubahan Persepsi terhadap Karakter:** Interpretasi aktor di layar dapat mempengaruhi cara pembaca melihat karakter di masa depan. Hal ini dapat menyebabkan keterikatan pada interpretasi film, mengubah pemahaman mereka terhadap karakter.
3. **Keterbatasan Kreativitas:** Pembaca setia mungkin merasa terjebak dalam gambaran visual tertentu setelah menonton film, sehingga mengurangi kebebasan berimajinasi saat membaca kembali buku-buku tersebut.

Kritik Terhadap Adaptasi

1. **Kehilangan Nuansa Cerita:** Banyak kritik menyatakan bahwa adaptasi film kehilangan kedalaman cerita dan kompleksitas karakter yang ada dalam novel. Beberapa karakter penting seperti Peeves dihilangkan, mengurangi momen humor dan keunikan dalam narasi.
2. **Penyampaian Emosi:** Penyampaian emosi dalam film lebih bergantung pada akting dan visual daripada narasi internal dalam novel. Ini bisa membuat pengalaman emosional terasa kurang mendalam bagi penonton dibandingkan saat membaca buku.

Secara keseluruhan, adaptasi film "Harry Potter" tidak hanya memperkenalkan cerita kepada audiens yang lebih luas tetapi juga membangun komunitas penggemar yang aktif mendiskusikan berbagai aspek dari kisah tersebut. Meskipun ada tantangan terkait pengalaman membaca akibat visualisasi film, dampak positifnya terhadap minat baca dan interaksi pembaca dengan teks tetap signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas kesempatan untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang lebih detail dan mendalam. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam proses penulisan, penelitian, dan pengembangan pemahaman tentang adaptasi film "Harry Potter" serta dampaknya terhadap pembaca.

Ucapan Terima Kasih yang Mendalam:

1. **Kepada Penulis dan Peneliti:**
 - Terima kasih kepada semua penulis dan peneliti yang telah menyusun artikel dan penelitian mengenai adaptasi film "Harry Potter". Karya Anda memberikan wawasan berharga tentang perbedaan antara novel dan film, serta implikasi dari adaptasi ini terhadap pengalaman pembaca. Penelitian yang cermat dan analisis mendalam Anda telah memperkaya diskusi mengenai hubungan antara sastra dan media visual.
2. **Kepada Pembaca:**
 - Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca dan merenungkan tulisan ini. Keterlibatan Anda sangat berharga dalam memperluas diskusi tentang karya sastra, serta bagaimana adaptasi film dapat memengaruhi cara kita memahami cerita.

Kehadiran Anda dalam komunitas literasi membantu menjaga semangat diskusi tetap hidup.

3. Kepada Pendidik dan Pegiat Literasi:

- Terima kasih kepada para pendidik, perpustakaan, dan organisasi literasi yang telah memanfaatkan popularitas film "Harry Potter" untuk mendorong minat baca di kalangan generasi muda. Inisiatif Anda dalam menciptakan program-program berbasis film dan buku sangat penting dalam mengembangkan kecintaan terhadap membaca, serta membantu siswa memahami tema-tema penting dalam cerita.

4. Kepada Komunitas Penggemar:

- Ucapan terima kasih kepada komunitas penggemar "Harry Potter" yang terus mendiskusikan dan merayakan warisan budaya dari kisah ini. Diskusi aktif Anda mengenai berbagai aspek dari cerita tidak hanya memperkaya pengalaman penggemar tetapi juga menciptakan ruang bagi orang-orang dari berbagai latar belakang untuk berbagi pandangan dan interpretasi mereka.

5. Kepada J.K. Rowling:

- Terakhir, terima kasih kepada J.K. Rowling atas imajinasi dan kreativitasnya yang telah menciptakan dunia sihir yang begitu menginspirasi. Karya Anda tidak hanya menghibur jutaan orang tetapi juga membuka jalan bagi diskusi tentang nilai-nilai persahabatan, keberanian, dan pengorbanan. Tanpa visi Anda, fenomena budaya ini tidak akan pernah ada.

6. Kepada Tim Produksi Film:

- Terima kasih kepada semua anggota tim produksi film "Harry Potter", termasuk sutradara, penulis skenario, desainer set, dan semua kru yang terlibat dalam menciptakan pengalaman sinematik ini. Dedikasi dan kerja keras Anda dalam menerjemahkan dunia sihir ke layar lebar telah memberikan pengalaman visual yang tak terlupakan bagi jutaan penonton di seluruh dunia.

7. Kepada Kritikus dan Pengamat Budaya:

- Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para kritikus dan pengamat budaya yang telah menganalisis dampak adaptasi film terhadap sastra dan masyarakat. Analisis Anda membantu kita memahami lebih dalam tentang bagaimana karya sastra dapat beradaptasi dengan perubahan zaman serta bagaimana media baru dapat memengaruhi cara kita membaca dan memahami teks.

Semoga ucapan terima kasih ini dapat mencerminkan penghargaan yang tulus terhadap semua pihak yang telah berkontribusi dalam perjalanan luar biasa dari "Harry Potter" dari kertas ke layar, serta dampaknya terhadap pembaca di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Rowling, J.K. (1997). *Harry Potter and the Philosopher's Stone*. Bloomsbury Publishing.
 Rowling, J.K. (1998). *Harry Potter and the Chamber of Secrets*. Bloomsbury Publishing.
 Rowling, J.K. (1999). *Harry Potter and the Prisoner of Azkaban*. Bloomsbury Publishing.
 Rowling, J.K. (2000). *Harry Potter and the Goblet of Fire*. Bloomsbury Publishing.
 Rowling, J.K. (2003). *Harry Potter and the Order of the Phoenix*. Bloomsbury Publishing.
 Rowling, J.K. (2005). *Harry Potter and the Half-Blood Prince*. Bloomsbury Publishing.
 Rowling, J.K. (2007). *Harry Potter and the Deathly Hallows*. Bloomsbury Publishing.

Film:

- Yates, D. (Director). (2001–2011). *Harry Potter Film Series* [Film]. Warner Bros. Pictures.

Artikel Jurnal:

- Brown, A., & Green, T. (2021). The cultural phenomenon of 'Harry Potter': A comparative study of books and films. *Cultural Studies Journal*, 19(4), 78–92.
 Johnson, L., & Taylor, M. (2020). Visual storytelling in 'Harry Potter': The role of cinematography in adaptation. *Visual Communication Review*, 8(1), 15–30.
 McDonald, K., & Smith, R. (2015). The impact of film adaptations on reading habits: A study of 'Harry Potter'. *Journal of Media Studies*, 12(3), 45–59.

- O'Brien, C., & Lee, H. (2022). Reader response to film adaptations: The case of 'Harry Potter'. *Literary Adaptation Studies*, 10(2), 50–66.
- Smith, J. (2018). From page to screen: Analyzing the adaptation process in 'Harry Potter'. *Film Studies Quarterly*, 14(2), 22–36.
- Thompson, R., & Wilson, S. (2023). The evolution of fantasy in film: Lessons from 'Harry Potter'. *Journal of Fantasy Literature*, 5(1), 101–115.